

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis ada *Single Subject Research* (SSR) dengan pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen adalah memperoleh informasi dari hubungan sebab akibat munculnya gejala yang ada dalam penelitian stimulus, treatment ataupun perlakuan yang bersifat eksperimental, (Prasetyo, 2020). Menurut Tawney, J.W dan Gast, D.L (Dr. Budi Susetyo, 2022) Metode SSR atau biasa dikenal dengan penelitian subjek tunggal adalah adalah penelitian yang memberikan stimulus tertentu seperti hadiah, hukuman, metode, dan lain sebagainya kepada subjek guna memodifikasi perilaku yang ingin diubah. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti menggunakan pengukuran yang cermat terhadap variabel – variabel dari objek yang diteliti dan menggunakan pengukurun yang disertai analisis secara statistik, (Dr. Budi Susetyo, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas, metode SSR dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini yang berfungsi untuk mendapatkan informasi mengenai hasil pengaruh penggunaan model pembelajaran *teaching factory* dalam meningkatkan keterampilan vokasional bidang merangkai pada anak dengan hambatan kecerdasan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A1 – B – A2 . Baseline 1 (A1) adalah pengumpulan data sebelum mendapatkan treatment (intervensi). Intervensi (B) dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *teaching factory*. Baseline 2 (A2) adalah pengambilan data setelah mendapatkan treatment (intervensi).

Dalam penelitian ini, baseline 1 (A1) adalah kemampuan dalam membuat aksesoris menggunakan manik – manik pada pembelajaran vokasional. Pada tahap pertama ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal subjek. Setelah mendapatkan hasil kemampuan awal subjek, maka akan dilanjutkan dengan proses

intervensi (B). Tahap intervensi (B) berfungsi untuk mengetahui dan mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek dalam membuat aksesoris menggunakan manik – manik dan kondisi subjek selama diberi perlakuan. Intervensi (B) juga berfungsi untuk meingkatkan kemampuan vokasional bidang merangkai dengan menggunakan model pembelajaran *teaching factory*. Setelah diberi intervensi, dilanjutkan dengan proses baseline 2 (A2). Baseline 2 (A2) adalah kondisi setelah diberikan intervensi, pada tahap ini subjek diberikan tes membuat aksesoris menggunakan manik – manik. Data yang diperoleh pada tahap ini dapat dibuat menjadi kesimpulan ada atau tidaknya pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *teaching factory*.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Model Pembelajaran *Teaching Factory*

Teaching factory adalah model pembelajaran berbasis produk (barang/jasa) melalui sinergi sekolah dengan kebutuhan industri untuk dapat menghasilkan lulusan yang kompeten. Menurut Samsul, dkk (2023), model pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan keselarasan proses pengantaran pengembangan pengetahuan (knowledge), proses (process), kreativitas (creativity) dan sikap (attitude). Teaching factory merupakan konsep pembelajaran dalam keadaan sesungguhnya sehingga dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan sekolah. Teknologi pembelajaran yang inovatif dan praktek produktif merupakan konsep metode pendidikan yang berorientasi pada manajemen pengelolaan siswa dalam pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan dunia industri (Nurhasanah, Ahman, Yusuf, 2022).

Martawijaya (Pahmi, Hudaya, Jaya, 2023)) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mengembangkan langkah-langkah pembelajaran *Teaching Factory* sebagai berikut, pertama menerima order. Dalam hal ini subjek menerima order dan berkomunikasi antara pemberi order dan penerima order tentang pesanan/layanan jasa yang diinginkan. Kedua, menganalisis order. Subjek melakukan analisis terhadap pesanan pemberi order baik berkaitan dengan produk sehubungan dengan jumlah pesanan dan jenis pesanan. Ketiga, mengerjakan order. Subjek

melaksanakan kegiatan merangkai aksesoris manik – manik sesuai dengan pesanan *costumer* dengan standar jual saat ini. Langkah terakhir dalam pembelajaran ini adalah menyerahkan order. Subjek menyerahkan orderan setelah yakin semua persyaratan order telah terpenuhi. Setelah seluruh rangkaian terpenuhi, maka dilakukan review mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

3.2.2 Peningkatan Keterampilan Vokasional Merangkai Aksesoris Manik – Manik

Dijelaskan Zulaichah (Sholihat, 2022), tujuan pendidikan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus di antaranya untuk mengembangkan keterampilan dan untuk melakukan adaptasi dengan dunia pekerjaan. Maka dari itu penting untuk melihat peningkatan kemampuan anak dalam pembelajaran vokasional. Dalam penelitian ini peningkatan yang diteliti merupakan peningkatan kemampuan vokasional pada bidang merangkai.

Peningkatan kemampuan yang dilihat dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membuat aksesoris manik-manik. Dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap utama yaitu tahap pengenalan alat dan bahan, mempersiapkan alat dan bahan, merangkai manik-manik hingga membentuk sebuah aksesoris. Akhir-akhir ini, masyarakat Indonesia ramai membuat dan menggunakan aksesoris manik-manik. Mulai dari gelang, cincin dan juga kalung. Tak bisa dipungkiri memang, kalau perhiasan yang terbuat dari manik-manik ini memang menjadi sebuah tambahan modis perhiasan, dengan pilihan warna dan gaya manik yang sangat beragam. Pembuatan aksesoris ini tidak membutuhkan banyak alat dan bahan. Hanya membutuhkan tali senar, berbagai macam manik-manik, dan pengait. Berikut cara membuat salah satu aksesoris yaitu gelang, sebagai berikut :

- 1) Hal pertama yang harus dilakukan adalah mengukur pergelangan tangan. Ambil tali elastis lalu lilitkan sebanyak satu setengah kali putaran ke pergelangan tangan lalu potong tali. Talinya sedikit lebih panjang agar nantinya bisa diikat.

Sywallita Fitri, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT AKSESORIS MANIK - MANIK PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERSADAN RINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Rentangkan tali elastis dengan cara memegang tiap ujung tali elastis dan rentangkan pelan-pelan. Hal ini dilakukan agar tali tidak melar dan akan menimbulkan celah nantinya
- 3) Rekatkan isolasi pada salah satu ujung tali untuk mencegah manik-manik terlepas saat dipasang. Jika dirasa menggunakan isolasi kurang merekat maka bisa menggunakan binder clip
- 4) Selanjutnya pasang manik manik pada tali elastis. Biasanya tali elastis cukup kaku sehingga bisa memasangnya secara langsung tanpa bantuan jarum.
- 5) Pasanglah manik-manik dengan lubang terbesar lebih dulu. Pasang dengan urutan bentuk atau warna sesuai dengan keinginan Anda.
- 6) Setiap manik-manik terpasang, bisa membuat simpul pada tali dan menyembunyikannya atau menyelipkannya di bawah manik-manik tersebut.
- 7) Pasang manik-manik hingga mencapai panjang yang diinginkan. Saat proses memasang manik-manik pastikan untuk mengecek dengan melilitkan pada pergelangan tangan. Manik-manik yang pertama dengan yang terakhir harus saling bersentuhan dan gelang harus sedikit longgar.
- 8) Jika dirasa manik-manik sudah cukup, lepaskan isolasi atau binder clip lalu membuat simpul persegi/surgeon knot. Ikat ujung tali elastis seperti mengikat tali sepatu. Buatlah sebanyak dua kali lalu beri lem pada simpul tersebut. Potong bagian tali yang mencuat agar rapi.
- 9) Setelah itu atur dan rapatkan manik-manik hingga simpul tertutup.
- 10) Gelang dari manik-manik yang cantik sudah siap untuk digunakan.

3.3 Subjek dan Tempat Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah salah satu peserta didik di SLB ABC YPLAB Lembang yang berinisial A. Subjek diambil berdasarkan hasil pengamatan dan rekomendasi guru di sekolah.

3.3.2 Tempat Penelitian

Sywallita Fitri, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT AKSESORIS MANIK - MANIK PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERSADAN RINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilaksanakan di SLB ABC YPLAB Lembang yang beralamat di Jl. Jayagiri, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391. Pemilihan lokasi ini dikarenakan dalam lokasi tersebut terdapat siswa tunagrahita dan peneliti menemukan permasalahan tentang model pembelajaran keterampilan vokasional.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara – cara yang digunakan untuk mengumpulkan data/informasi sebagai penunjang utama dalam melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan alat yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kinerja dan observasi. Observasi adalah memperoleh data dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan informasi dari pencatatan yang dialami subjek selama penelitian. Penggunaan observasi ini berguna untuk memperoleh data konkret dalam pembelajaran keterampilan merangkai pada anak dengan hambatan kecerdasan dalam membuat aksesoris manik - manik yang sedang menjadi trend pada saat ini. Tes kinerja adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi (Nursifa, 2022).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar mempermudah proses penelitian dalam pengolahan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kinerja. Pengukuran dilakukan menggunakan desain A1–B–A2 . Baseline 1 (A1) adalah kemampuan dalam membuat aksesoris manik-manik pada pembelajaran vokasional. Tahap intervensi (B) dilakukan untuk mengetahui dan mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek dalam membuat aksesoris manik-manik dan kondisi subjek selama diberikan perlakuan. Baseline 2 (A2) adalah kondisi setelah diberikan intervensi, pada tahap ini subjek diberikan tes membuat aksesoris manik-

manik. Setiap sesi dilakukan tes untuk mengukur kemampuan anak melakukan kegiatan membuat aksesoris manik-manik.

3.5.1 Penyusunan Kisi – Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan rancangan awal atau gambaran umum sebelum membuat instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan pada target behavior dan juga memperhatikan kondisi awal pada anak. Kisi-kisi yang dibuat dalam penelitian ini adalah kisi-kisi kegiatan secara bertahap proses pembuatan aksesoris manik-manik. Adapun kisi-kisi yang dirancang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3 1 Kisi-Kisi Instrumen Membuat Aksesoris Manik-Manik

Aspek	Sub Aspek	Butir Instrumen	No Butir
Keterampilan Merangkai Gelang Manik – Manik	Pengetahuan alat dan bahan	Mampu mengenali bentuk dan fungsi gunting	1
		Mampu mengenali bentuk dan fungsi tang penjepit	2
		Mampu mengenali bentuk dan fungsi penggaris	3
		Mampu mengenali bentuk dan fungsi tali senar	4
		Mampu mengenali bentuk dan fungsi manik-manik	5
		Mampu mengenali bentuk dan fungsi pengait	6
		Mampu mengenali bentuk dan fungsi <i>jump ring</i>	7
		Mampu mengenali bentuk dan fungsi <i>stoper</i>	8

		Mampu mengenali bentuk dan fungsi kodokan	9
	Mempersiapkan alat dan bahan	Mampu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan	10
		Mampu menentukan pilihan desain aksesoris yang telah disediakan	11
	Merangkai manik-manik	Mampu mengukur tali senar sepanjang 15 cm untung gelang	12
		Mampu menggantung panjang tali senar sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan	13
		Mampu memasukkan <i>stoper</i> di ujung tali senar sebelah kanan	14
		Mampu menggepengkan <i>stoper</i> menggunakan tang	15
		Mampu memasukkan tali senar ke kodokan melalui ujung tali sebelah kiri hingga menutupi <i>stoper</i>	16
		Mampu menggantung tali senar yang menutup lubang kodokan yang akan dihubungkan dengan <i>jump ring</i>	17
		Mampu merapatkan kodokan yang telah menutupi <i>stoper</i>	18
		Mampu memasukkan <i>jump ring</i> pada lubang yang sudah tersedia pada kodokan	19

		Mampu menyusun manik – manik sesuai dengan desain yang ditetapkan	20
		Mampu memasukkan tali senar sebelah kiri yang belum diberi <i>stoper</i> ke dalam kodokan	21
		Mampu melebarkan kodokan yang sudah dimasukkan ujung tali senar sebelah kiri	22
		Mampu memasukkan <i>stoper</i> pada ujung kiri tali senar	23
		Mampu menggepengkan <i>stoper</i> menggunakan tang	24
		Mampu menggantung ujung kiri tali senar yang menutup lubang kodokan yang akan dihubungkan dengan <i>jump ring</i>	25
		Mampu mampu merapatkan kodokan yang telah menutupi <i>stoper</i>	26
		Mampu memasukkan <i>jump ring</i> pada lubang yang sudah tersedia pada kodokan	27
		Mampu memasukkan lobang pengait ke dalam <i>jump ring</i>	28
	Estetika	Mampu merangkai manik-manik sesuai pola	29

3.5.2 Penyusunan Instrumen Penelitian

Sywallita Fitri, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT AKSESORIS MANIK - MANIK PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERSADAN RINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen asesmen kemampuan vokasional, yang didalamnya berisi butir penilaian peserta didik dalam membuat aksesoris manik-manik.

Tabel 3 2 Instrumen Membuat Aksesoris Manik-Manik

Sub Aspek	Butir Instrumen	Skor					Ket
		1	2	3	4	5	
Pengetahuan alat dan bahan	Mengenali bentuk dan fungsi gunting						
	Mengenali bentuk dan fungsi tang jepit						
	Mengenali bentuk dan fungsi penggaris						
	Mengenali bentuk dan fungsi tali senar						
	Mengenali bentuk dan fungsi manik-manik						
	Mengenali bentuk dan fungsi pengait						
	Mengenali bentuk dan fungsi <i>jump ring</i>						
	Mengenali bentuk dan fungsi <i>stoper</i>						
	Mengenali bentuk dan fungsi kodokan						
Mempersiapkan alat dan bahan	Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan						

	Menentukan pilihan desain aksesoris yang telah disediakan						
Merangkai manik-manik	Mengukur tali senar sepanjang 15 cm untung gelang						
	Menggunting panjang tali senar sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan						
	Memasukkan <i>stoper</i> di ujung tali senar sebelah kanan						
	Memipihkan <i>stoper</i> menggunakan tang						
	Memasukkan tali senar ke kodokan melalui ujung tali sebelah kiri hingga menutupi <i>stoper</i>						
	Menggunting tali senar yang menutup lubang kodokan yang akan dihubungkan dengan <i>jump ring</i>						
	Merapatkan kodokan yang telah menutupi <i>stoper</i>						
	Memasukkan <i>jump ring</i> pada lubang yang sudah tersedia pada kodokan						

	Menyusun manik – manik sesuai dengan desain yang ditetapkan						
	Memasukkan tali senar sebelah kiri yang belum diberi <i>stoper</i> ke dalam kodokan						
	Melebarkan kodokan yang sudah dimasukkan ujung tali senar sebelah kiri						
	Memasukkan <i>stoper</i> pada ujung kiri tali senar						
	Memipihkan <i>stoper</i> menggunakan tang						
	Menggunting ujung kiri tali senar yang menutup lubang kodokan yang akan dihubungkan dengan <i>jump ring</i>						
	Merapatkan kodokan yang telah menutupi <i>stoper</i>						
	Memasukkan <i>jump ring</i> pada lubang yang sudah tersedia pada kodokan						
	Memasukkan lobang pengait ke dalam <i>jump ring</i>						

Estetika	Merangkai manik-manik sesuai pola						
----------	-----------------------------------	--	--	--	--	--	--

3.5.3 Kriteria Penilaian Instrumen

Kriteria penilaian disusun untuk membantu peneliti dalam melakukan skoring saat penelitian, serta untuk memperoleh data berdasarkan keterampilan peserta didik yang diukur. Penilaian tersebut digunakan untuk mendapatkan skor pada baseline 1, intervensi, dan baseline 2. Bobot instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3 3 Kriteria Penilaian Instrumen

Skor	Kriteria Penilaian
5	Anak mampu melakukan aktivitas pada setiap butir instrument dengan benar secara mandiri
4	Anak mampu melakukan aktivitas pada setiap butir instrument dengan benar dengan bantuan verbal
3	Anak mampu melakukan aktivitas pada setiap butir instrument analysis dengan benar dengan bantuan non verbal
2	Anak mampu melakukan aktivitas pada setiap butir instrument dengan benar dengan bantuan verbal dan non verbal
1	Anak belum mampu melakukan aktivitas pada setiap butir instrument

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

3.5.4 Uji Validitas

Peneliti menguji validitas instrumen yang akan dipakai dalam penelitian ini menggunakan validitas isi atau *content validity*. Adanya pengujian validitas terhadap butir soal ini, untuk mengetahui apakah soal cocok untuk diterapkan dan

untuk mengetahui kecocokan antara pertanyaan dan materi yang telah ditentukan. Pengujian validitas dilakukan dengan cara *Expert Judgment*.

Setiap ahli menilai butir instrumen apakah sudah layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian. (Susetyo, 2015, Hlm 116) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, yang berarti instrumen tersebut dihitung menggunakan rumus

$$\text{Persentase} = \frac{\text{frekuensi cocok menurut ahli}}{\text{jumlah penilai}} \times 100 \%$$

Kriteria uji validitas :

0 % - 50 % = Tidak Valid

51% - 100% = Valid

Tabel 3 4 Para Ahli yang Memberikan Expert Judgment

No.	Nama	Jabatan
1.	Ana Fatimatuzzahra, S.S., M.Pd	Dosen PKh FIP UPI
2.	Tri Rahayu.K, S.Pd	Guru Vokasional SLB ABC YPLAB Lembang
3.	Nia Astriamimgrum	Owner <i>Beadsy.budd</i> (pengusaha aksesoris manik-manik)

Berikut ini adalah hasil *expert judgement* yang diberikan oleh ketiga ahli, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3 5 Tabel 3.5 Hasil Expert Judgment

Butir	Daftar Penilai			Jumlah	Keterangan
	1	2	3		
1	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
2	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

Sywallita Fitri, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT AKSESORIS MANIK - MANIK PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERSADAN RINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
4	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
5	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
6	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
7	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
8	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
9	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
10	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
11	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
12	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
13	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
14	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
15	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
16	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
17	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
18	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
19	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
20	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
21	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
22	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
23	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
24	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

Sywallita Fitri, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT AKSESORIS MANIK - MANIK PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERSADAN RINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

25	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
26	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
27	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
28	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
29	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Persiapan Penelitian

Penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun proposal penelitian dibimbing oleh wali dosen.
- 2) Mengajukan proposal penelitian pada seminar dihadapan dosen, revisi dan disahkan oleh dewan skripsi, dan ketua jurusan Pendidikan Khusus.
- 3) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.
- 4) Mengajukan permohonan izin penelitian dari ketua jurusan Pendidikan Khusus yang memberi rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI. Lalu dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SLB YPLAB Lembang.
- 5) Mempersiapkan kelengkapan penelitian.
- 6) Menyusun instrument penelitian dan melakukan uji kelayakan instrument oleh dosen-dosen ahli Jurusan Pendidikan Khusus.
- 7) Melakukan uji coba instrument dan mengumpulkan data subjek.
- 8) Melaksanakan pengolahan, mendeskripsikan, dan menganalisa data yang telah dikumpulkan.
- 9) Memaparkan hasil pengolahan data, menyusun kesimpulan, dan rekomendasi penelitian.

3.6.2 Pelaksanaan Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Baseline-1 (A-1)

Pengukuran kemampuan perilaku pada tahap ini dilakukan sebanyak tiga sesi dan data yang dimiliki stabil. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan cara tes kinerja subjek mengenai cara membuat aksesoris manik-manik.

2) Intervensi

Pelaksanaan intervensi untuk meningkatkan keterampilan membuat aksesoris manik-manik dilakukan setelah data baseline-1 (A1) stabil sampai menghasilkan kecenderungan arah dan level perubahan data stabil. Pemberian intervensi dilakukan sebanyak 5 sesi dan mencakup aspek dan sub tugas yang telah ditentukan yaitu pengetahuan mengenai alat dan bahan, menyiapkan alat dan bahan, merangkai manik-manik hingga menjadi aksesoris, dan nilai estetika dari hasil produk yang dibuat.

3) Baseline-2 (A-2)

Pada tahap Baseline A-2, dilakukan kembali pengukuran mengenai keterampilan membuat aksesoris manik-manik setelah diberikan intervensi guna mengetahui ada atau tidaknya perkembangan. Pada baseline- 2 (A2) dilakukan sebanyak tiga sesi. Dengan tes dan prosedur yang sama dapat ditarik kesimpulan atas keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat mengidentifikasi penggunaan model pembelajaran *teaching factory* memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap peningkatan keterampilan membuat aksesoris manik-manik pada anak yang didapat dari pengolahan data yang dikumpulkan selama penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal atau Single Subject Research (SSR) menggunakan statistik deskriptif yang sederhana dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu

Sywallita Fitri, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT AKSESORIS MANIK - MANIK PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERSADAN RINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Pujiana, 2020). Dengan menggunakan tabel dan grafik sebagai suatu gambaran dari pelaksanaan eksperimen baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan. Pada penelitian kali ini pengolahan data dilakukan menggunakan statistika deskriptif. Statistika deskriptif adalah variable yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, dalam Sholihat, 2022).

Data yang diperoleh akan diolah menggunakan berbagai perhitungan tertentu dan kemudian dikemas atau disajikan dalam bentuk grafik agar mempermudah dan memperjelas gambaran dari peningkatan keterampilan membuat aksesoris manik-manik pada peserta didik. Untuk mengetahui kebenaran dalam data tersebut maka dilakukan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Berdasarkan kedua hasil analisis tersebut, maka akan diperoleh kesimpulan yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Prahmana (Sholihat, 2022) analisis dalam kondisi memiliki 6 komponen yang dianalisis yaitu panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang serta level perubahan. Sementara, pada analisis antar kondidi terdapat 5 komponen yang dianalisis yaitu jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya, perubahan level, serta persentase data overlap.